

Kematangan Sosial Terhadap Sikap Empati Siswa Kecanduan Smartphone

¹Zahra Putri Prameswari

¹FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat. Indonesia.

¹zahraputri9725@ibnkhaldunbogor.ac.id

First received:
Juni 2023

Revised:
Agustus 2023

Final Accepted:
September 2023

Abstract

This research is based on social maturity which is related to the empathic attitude of smartphone addicted students. This shows that there is a decrease in student empathy at this time. This research was conducted at SMPN 2 Dramaga with the title "Relationship of Social Maturity to the Empathic Attitudes of Smartphone Addiction Students". correlation. The research sample consisted of 50 students using a purposive sampling technique. In obtaining data, this researcher distributed questionnaires using the survey method. The scale used in data collection uses the Social Maturity Scale from Nalini Rao (2002) which has been modified by researchers and also uses the Empathy Attitude Scale from Gusti Yuli Asih (2010) which has been modified by researchers. The data obtained through data analysis using SPSS version 16. The prerequisite test is in the form of: validity test and reliability test. The data analysis technique used was to test the hypothesis using the product moment correlation from Pearson. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between social maturity and empathy for smartphone addicted students. This is shown in the results of correlation testing to obtain a correlation coefficient of $r = 0.781$. From the calculation results, t_{count} is 0.781 compared to t_{table} ($db=48$), which is 0.291 at a significant level of 5%, so $t_{count} > t_{table}$, H_a is accepted and H_o is rejected

Keywords: Social Maturity, Empathy, Smartphone Addiction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan smartphone dikelas VII SMP Negeri 2 Dramaga. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 siswa dengan teknik purposive sampling. Dalam memperoleh sebuah data, penelitian ini menyebarkan kuisioner dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya ada hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan smartphone. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian korelasi dengan memperoleh nilai koefisien $r=0,781$. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 0,781 dibandingkan dengan t_{tabel} ($db=48$) yaitu 0,291, taraf signifikansi 5% jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Kematangan Sosial, Sikap Empati, Kecanduan Smartphone

PENDAHULUAN

Sikap mental yang menunjukkan kehalusan dan kepekaan terhadap perasaan dan pikiran orang lain merupakan indikator empati. Menurut Baron dan Byrne (2005), ada dua bagian dalam diri seseorang: simpatik dan afektif, di mana seseorang tidak hanya merasakan apa yang dirasakan orang lain tetapi juga mengungkapkan kepedulian dan berusaha membantu orang lain dengan melakukan sesuatu (Sutoyo, 2016). Sikap empati sangat penting karena memungkinkan kita untuk memahami perasaan, pengalaman, dan pandangan orang lain dengan lebih baik. Dengan mempraktikkan empati, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengurangi konflik. Selain itu, sikap empati juga membantu kita untuk menjadi lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan, serta mempromosikan kesejahteraan sosial dan keadilan di masyarakat.

Selain itu, empati peserta didik saat ini mengalami penurunan. Peserta didik pada zaman modern ini memiliki kecenderungan untuk bersikap apatis, individualistis, dan acuh tak acuh terhadap lingkungan di sekitarnya, serta tidak lagi merasa dapat saling membantu. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2016), diketahui bahwa *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap tingkat empati mahasiswa sebesar 79,52 persen, sedangkan variabel lain berpengaruh sebesar 20,48 persen. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa menyedihkannya keadaan empati peserta didik saat ini, mengingat kita hidup di era milenial. Teknologi canggih ini tidak lepas dari *smartphone* yang sudah menjadi kebutuhan.

Menurut Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018) Faktor yang mendorong remaja untuk berempati

dengan orang lain, khususnya untuk menabung di masa depan; perasaan empati merupakan bawaan ingin membantu orang asing; melihat orang tua berbagi dengan orang lain dorongan dari dalam diri ingin membuat orang lain bahagia ajaran keluarga berharap untuk dibalas dan merasa senang membantu orang lain. Dampak positif dari empati terhadap orang lain dapat dibagi menjadi dua kategori yang positif adalah peduli pada orang lain, mendapatkan teman baru, menjadi lebih disukai orang lain, menghilangkan sikap arogan terhadap orang lain, menjadi lebih bersyukur, membayar lebih memperhatikan orang-orang di sekitar, dan lebih peduli. Sebaliknya, yang negatif adalah terlalu mementingkan hidup orang lain, terlalu ikut campur dalam perasaan orang lain, ditipu orang lain, menyesali diri yang sudah berempati.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap empati salah satunya kematangan sosial, Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Furqona (2009), remaja yang kurang memiliki kematangan sosial cenderung kurang cerdas memanfaatkan waktu luangnya, tidak dapat memimpin diri sendiri, tidak dapat menerima orang lain, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, tidak dapat bersaing secara sehat, tidak dapat memahami kemampuan diri sendiri, dan selalu pesimis terhadap hidupnya, yang mengarah pada kecenderungan perilaku yang sangat agresif (Furqona, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Maity, Chakraborty, Bhowmik, dan Pradhan (2017) yang mengatakan bahwa remaja yang kurang memiliki kematangan sosial cenderung memiliki masalah sosial seperti kecanduan alkohol dan penggunaan narkoba saat remaja.

Dalam penelitian Ananda dan Kristina tahun (2017), Chotimah menemukan

bahwa anak-anak yang bersekolah di rumah tidak berkembang ke tingkat kematangan sosial yang memadai. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berdampak pada beberapa aspek kematangan sosial, salah satunya adalah sosialisasi. Penelitian serupa oleh Ananda dan Kristina (2017) juga mengungkapkan kurangnya sosialisasi pada anak *homeschooling*, terutama dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, penelitian Ananda dan Kristina pada 2017 menemukan bahwa anak-anak yang menjalani *homeschooling* memiliki kematangan sosial yang memadai, yang dipengaruhi sejumlah faktor lainnya.

Kematangan sosial dan empati berkaitan erat satu sama lain. Faktor kematangan sosial, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mengendalikan emosi, dan memahami perspektif orang lain, dapat membantu seseorang untuk lebih memahami perasaan dan pengalaman orang lain dan merespons dengan sikap empati yang lebih besar. Sebaliknya, pengalaman berempati juga dapat memperkuat kematangan sosial seseorang dengan membantu mereka untuk lebih memahami bagaimana tindakan mereka memengaruhi orang lain dan bagaimana mereka dapat merespons dengan cara yang lebih efektif dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kematangan sosial dan empati saling mendukung dan menjadi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti selain karena urgensi untuk menganalisis hubungan kematangan sosial terhadap

sikap empati siswa kecanduan *smartphone*, juga dilatarbelakangi bahwa *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap tingkat empati. Peneliti berhipotesis bahwa sikap empati secara signifikan mempunyai hubungan dengan kematangan sosial di SMPN 2 Dramaga.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan kematangan sosial (X) terhadap sikap empati siswa kecanduan *smartphone* (Y) di SMPN 2 Dramaga. 50 responden dengan rentang usia 13-15 tahun yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat terdapat kecanduan *smartphone* yang tinggi atau sedang. Adapun partisipasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Dramaga.

Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebar dengan menggunakan metode survei. Metode ini memerlukan interaksi antara peneliti dan responden, maka peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Siswa kelas VIII yang kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga menjadi fokus penyebaran kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan persetujuan responden secara sukarela, pertanyaan terkait data diri responden dan dua skala yang mengukur kematangan sosial dan sikap empati. Skala kematangan sosial terdiri dari 75 item pernyataan berbentuk skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban; sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Skala sikap kematangan sosial yang merujuk pada tiga aspek yaitu *personal adequacy*, *interpersonal adequacy* dan *social adequacy*. Adapun nilai reliabilitas skala kematangan sosial adalah $\alpha = 0,797$ dan item yang dinyatakan valid 45 butir. Skala sikap empati terdiri dari 41 item

pernyataan berbentuk skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban; sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Skala sikap empati mengukur aspek kognitif dan afektif dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,789$ dan item yang dinyatakan valid

HASIL TEMUAN

Deskripsi data adalah gambaran dari temuan penelitian yang ditemukan dari lapangan. Sebagai hasilnya, peneliti akan memaparkan analisis dan pembahasan

25 butir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari *Pearson* untuk mengetahui adanya hubungan antara.

penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan tentang hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga.

Tabel 1 Norma Kategorisasi Kematangan Sosial

No	Norma	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$X < M - 1SD$	0 - 105	5	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	106 - 134	40	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	135 - 180	5	Tinggi
Jumlah			50	

Keterangan:

M : mean

SD : standar deviasi

Pada tabel 1 terlihat bahwa siswa yang berada pada pengelompokan kematangan sosial kategori tinggi terdapat 5 siswa (10%). Siswa yang berada pada pengelompokan kematangan sosial kategori sedang sebanyak 40 siswa (80%)

dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 2 Dramaga kelas VIII yang kecanduan *smartphone* memiliki kematangan sosial dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 80%.

Tabel 2 Norma Kategorisasi Sikap Empati Siswa Kecanduan Smartphone

No	Norma	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$X < M - 1SD$	0 - 62	3	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	63 - 76	41	Sedang
3	$M + 1SD \leq X$	77 - 100	6	Tinggi
Jumlah			50	

Keterangan:

M : mean

SD : standar deviasi

Tabel 2 terlihat bahwa pada kategori tinggi terdapat 6 siswa (12%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak

41 siswa (82%). Pada pengelompokan sikap empati siswa kecanduan *smartphone* kategori rendah terdapat 3 siswa (6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 2 Dramaga kelas VIII yang kecanduan *smartphone* memiliki sikap empati dengan

kategori sedang dengan persentase mencapai 82%.

Uji hipotesis korelasi *product moment pearson* diperoleh harga koefisien korelasi antara kematangan sosial dengan sikap empati siswa kecanduan *smartphone* sebesar 0,781. Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows 16 Version* mengatakan bahwa ada hubungan antara kematangan sosial dengan sikap empati pada siswa kelas VII yang kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel kematangan sosial menunjukkan 10% siswa memiliki skor kematangan sosial yang tinggi. Siswa yang berada pada pengelompokan kematangan sosial kategori sedang sebanyak 80% dan pada kategori rendah 10%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII di SMPN 2 Dramaga memiliki kematangan sosial yang sedang.

Hasil penelitian pada variabel sikap empati siswa kecanduan *smartphone* menunjukkan 6% siswa berada pada kategori rendah, 82% siswa berada pada kategori sedang, dan 12% siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga tergolong pada kategori sikap empati yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara kematangan sosial dengan sikap empati siswa kecanduan *smartphone* kelas VIII SMPN 2 Dramaga, diterima. Hasil tersebut dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781.

Hasil dari uji hipotesis yang didapat sesuai dengan teori sikap empati siswa kecanduan *smartphone* yang

dijelaskan sebelumnya. Taufik (2012) menjelaskan tentang aspek-aspek sikap empati siswa kecanduan *smartphone* yaitu kognitif dan afektif. Taufik (2012) mengungkapkan salah satu kemampuan kognitif yang tidak memadai seseorang akan meleset dalam memahami kondisi orang lain. Selanjutnya ia menambahkan, afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain.

Faktor kematangan sosial, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mengendalikan emosi, dan memahami perspektif orang lain, dapat membantu seseorang untuk lebih memahami perasaan dan pengalaman orang lain dan merespons dengan sikap empati yang lebih besar. Bathia (dalam Setyani, 2013) menjelaskan bahwa kematangan sosial memiliki dua arti yaitu perkembangan pola perilaku dan kesadaran sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap empati siswa kecanduan *smartphone* dengan kematangan sosial. Hal ini ditegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan sosial siswa maka kecenderungan untuk bersikap empati semakin tinggi, sedangkan semakin rendah tingkat kematangan sosial siswa maka semakin rendah kecenderungan untuk bersikap empati.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan *smartphone* di SMPN 2 Dramaga. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan kematangan sosial terhadap sikap empati siswa kecanduan *smartphone* pada kelas VIII di SMPN 2 Dramaga berada pada kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, R. I. (2020). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kematangan Sosial Pada Remaja Homeschooling* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Bukhori, M. R. (2020). *Pengaruh kecanduan Gadget (Smartphone) terhadap empati mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dianah, N. (2013). *Perbandingan kematangan sosial tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita di SDLB Negeri Segonagung, Purwosari, Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dzakiyah, F. (2019). *Pengaruh Kematangan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 2 Sewon*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(8), 581-591.
- FITRI, A. (2019). *Hubungan Harga Diri Dengan Kecanduan Smartphone Pada Remaja Di Sman 9 Padang Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Gusti Yuli Asih. (2010). *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi: Jurnal Psikologi UMK* (Vol. 1, No. 1, tahun 2010).
- Putri, S. M. (2019). *Pengaruh smartphone addiction terhadap empati pada generasi milenial* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahmawati, A. (2013). *Kematangan sosial, jenis kelamin, dan persepsi tentang interaksi ayah dan ibu*. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 733-741.
- RAMADHANI, S. A., Purwaningtyastuti, S., & File, N. J. F. *Hubungan antara kematangan emosi dengan empati mengenai pandemi covid-19 pada warga rt. 01 kelurahan x*.
- Rao, N. (2002). *Manual for Rao's Maturity Scale*. Bangalore: Agra Publication.
- Rizki, H. (2020). *Hubungan Antara Kecenderungan Adiksi Gadget Dengan Empati Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setyani, P. U., & Septiningsih, D. S. (2013). *Pengaruh Kemampuan Mengelola Emosi Terhadap Kematangan Sosial Pada Remaja Tunarungu Di Slb B Negeri Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012*. *Psycho Idea*, 11(2).
- Sudirman, S. J., Yuwono, S., & Psi, S. (2019). *Dinamika Empati Pada Remaja Yang Kecanduan Gadget* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiyas, E. N. (2017). *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).